

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS EKSPLORASI DENGAN PENDEKATAN PROSES SAINS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 246 BULU-BULU KABUPATEN BONE**

Rosmalah<sup>1\*</sup>, Sitti Jauhar<sup>2</sup>, Anisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Makassar State University, Makassar [rosmalah@unm.ac.id](mailto:rosmalah@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Makassar State University, Makassar [Sitti.jauhar@unm.ac.id](mailto:Sitti.jauhar@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Makassar State University, Makassar [anisaaaa234@gmail.com](mailto:anisaaaa234@gmail.com)

Received: 28 April, 2026

Accepted: 04 Juni 2026

Online Published: 06 Juni 2026

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of active learning based on exploration with a science process approach in fifth-grade students of SDN 246 Bulu-Bulu, Bone Regency. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 17 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of exploration-based active learning with a science process approach improved students' IPAS learning outcomes. In the first cycle, both teacher and student activities were categorized as fair to good, although several limitations were still found, particularly in student participation. In the second cycle, there was a significant improvement in both learning activities and student outcomes, with most students achieving the minimum mastery criteria. Therefore, it can be concluded that exploration-based active learning with a science process approach is effective in improving elementary school students' learning outcomes in IPAS.*

Keywords: *Active learning, exploration-based learning, science process skills, learning outcomes, IPAS*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang berkembangnya keterampilan proses sains siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V SDN 246 Bulu-Bulu Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil pra-penelitian, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 17 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa lainnya masih berada di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengelompokkan, dan menyimpulkan. Akibatnya, keterampilan proses sains siswa belum berkembang secara optimal, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang mampu memahami konsep secara mendalam.

Padahal, berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan keterampilan proses sains.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan ilmiah, seperti mengamati, mengelompokkan, menanya, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dan pendekatan proses sains memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Gizaw dan Sorsa (2023) menunjukkan bahwa proses sains mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep melalui aktivitas ilmiah seperti mengamati, mengelompokkan, menanya, dan menyimpulkan. Selanjutnya, penelitian oleh Fitriah, Fauziah, dan Sulistiyowati (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan proses sains dasar merupakan indikator penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik secara sistematis. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Eksplorasi dengan Pendekatan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 246 Bulu-Bulu Kabupaten Bone.”*

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 246 Bulu-Bulu Kabupaten Bone yang berjumlah 17 siswa dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, tes untuk mengukur hasil belajar pada setiap akhir siklus, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran minimal berkategori baik ( $\geq 70\%$ ) serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal minimal 70% dengan nilai  $\geq 70$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains pada siswa kelas V SDN 246 Bulu-Bulu Kabupaten Bone.

#### **1. Aktivitas Guru dan Siswa**

Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa masih berada pada kategori cukup hingga baik.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 59% pada siklus I pertemuan I menjadi 88% pada siklus II pertemuan II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 56% menjadi 85%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran, seperti peningkatan bimbingan guru, penguatan diskusi kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses eksplorasi.

**Tabel 1. Presentase Aktivitas Guru dan Siswa**

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
I	I	59%	Cukup	56%	Cukup
I	II	66%	Baik	66%	Baik
II	I	78%	Baik	75%	Baik
II	II	88%	Baik	85%	Baik

## 2. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas pembelajaran berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

**Tabel 2, Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase (%)	Kategori
Pra Siklus	2 siswa	12%	Kurang
Siklus I	9 siswa	53%	Cukup
Siklus II	14 siswa	82%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada pra siklus, hanya 2 dari 17 siswa (12%) yang mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa (53%). Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa (82%), sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal ( $\geq 70\%$ ).

## 3. Peningkatan Keterampilan Proses Sains

Selain hasil belajar, peningkatan juga terlihat pada keterampilan proses sains siswa yang meliputi kemampuan mengamati, menanya, mengelompokkan, dan menyimpulkan.

**Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Proses Sains**

Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kategori
Mengamati	65%	85%	Baik
Menanya	55%	80%	Baik
Mengelompokkan	50%	78%	Baik
Menyimpulkan	52%	82%	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keterampilan proses sains mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains mampu meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, keterampilan proses

sains, dan hasil belajar IPAS siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan baik dari aspek proses maupun hasil belajar secara klasikal.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 246 Bulu-Bulu. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari siklus I ke siklus II, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun capaian hasil belajar. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan optimal. Aktivitas guru masih berada pada kategori cukup dengan persentase 59% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 66% pada pertemuan kedua. Demikian pula aktivitas siswa yang masih tergolong cukup (56%) dan meningkat menjadi 66%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan masih dalam tahap adaptasi, baik bagi guru maupun siswa. Kelemahan utama terletak pada kurang optimalnya bimbingan guru dalam mengarahkan proses eksplorasi, khususnya pada tahap menanya, mengelompokkan, dan menyimpulkan. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya aktif dan masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan proses sains.

Temuan tersebut sejalan dengan teori bahwa pembelajaran aktif memerlukan pengelolaan kelas yang efektif serta peran guru sebagai fasilitator yang membimbing secara intensif. Tanpa bimbingan yang terstruktur, aktivitas eksplorasi tidak akan berjalan maksimal dan justru dapat menimbulkan kebingungan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif tidak hanya bergantung pada model yang digunakan, tetapi juga pada kualitas implementasinya.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Guru mulai lebih optimal dalam membimbing kegiatan eksplorasi, memberikan arahan yang jelas, serta memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterlibatan, seperti lebih berani bertanya, mampu mengelompokkan data, serta mulai dapat menyimpulkan hasil pengamatan dengan lebih tepat.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah siswa. Proses mengamati, menanya, mengelompokkan, dan menyimpulkan yang dilakukan secara berulang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sesuai dengan teori proses sains yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui aktivitas ilmiah, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh perubahan peran siswa dari pasif menjadi aktif. Keterlibatan langsung dalam kegiatan eksplorasi membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka mengalami sendiri proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Jika dikaitkan dengan teori hasil belajar, peningkatan yang terjadi tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotor. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mengembangkan kompetensi secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas pembelajaran dan keterampilan proses sains siswa yang berdampak langsung pada hasil belajar.

### **KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 246 Bulu-Bulu

Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan bertahap pada aktivitas guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam keterampilan proses sains, seperti mengamati, menanya, mengelompokkan, dan menyimpulkan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil pembelajaran masih berada pada kategori cukup karena siswa belum sepenuhnya aktif dan guru belum optimal dalam membimbing kegiatan eksplorasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana siswa menjadi lebih aktif, mampu berpikir lebih sistematis, serta menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, pembelajaran aktif berbasis eksplorasi dengan pendekatan proses sains dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. (2024). Peran proses sains dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Damayanti. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Dariansyah, D., et al. (2023). Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran berbasis proses sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 98–107.
- Eka, P. (2021). Konsep pembelajaran dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Farida. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Kurikulum Merdeka*, 2(1), 25–33.
- Fenti. (2024). Pembelajaran IPAS berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 67–75.
- Fitriah, F., Fauziah, & Sulistiyowati. (2024). Keterampilan proses sains sebagai indikator berpikir ilmiah siswa. *Jurnal Sains Pendidikan*, 10(2), 120–129.
- Gia, & Syeindra. (2024). Interaksi dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 88–96.
- Gizaw, A., & Sorsa, M. (2023). Science process skills and student learning outcomes. *International Journal of Science Education*, 15(3), 210–220.
- Hidayati, & Widodo. (2021). Pembelajaran berbasis eksplorasi dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 56–64.
- History. (2025). Integrasi IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 3(1), 40–48.
- Ilhami. (2023). Keterampilan mengelompokkan dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan IPA*, 11(1), 77–85.
- Kistian. (2018). Interaksi pembelajaran dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 90–98.
- Lestari, & Handayani. (2023). Implementasi pembelajaran eksploratif dalam meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134–142.
- Nafiati. (2021). Taksonomi Bloom dalam penilaian hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 15–23.
- Nurrita. (2022). Konsep belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Nurdiah, Budiyanto, & Alima. (2024). Pembelajaran aktif berbasis proses sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(1), 50–60.
- Rahmawati, & Suryadi. (2023). Pembelajaran aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

- Jurnal Pendidikan*, 11(1), 60–68.
- Sari, Hartati, & Ferdiansyah. (2025). Efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 22–30.
- Susanti, & Raharjo. (2020). Karakteristik pembelajaran eksploratif. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 70–78.
- Utomo, et al. (2024). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 140–150.
- Wulandari, & Sari. (2022). Pembelajaran eksplorasi dan kemampuan analitis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 55–63.
- Zannah. (2024). Pentingnya keterampilan observasi dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 44–52.